

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, tampaknya dunia dilanda oleh eksplosi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan berbagai produk yang dihasilkannya. Semua orang tak terkecuali para pendidik, sarjana, pemimpin dan sebagainya dituntut selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, seperti apa yang terjadi di negara-negara maju. Bila hal ini tidak dilakukan, maka kita akan senantiasa tertinggal sebab bagaimanapun orang tidak bisa hidup menutup diri terhadap segala kemajuan yang melandanya.

Bagaimanapun diakui bahwa perkembangan IPTEK yang sangat pesat punya dampak dan pengaruh besar terhadap berbagai konsep, teknik dan metode pendidikan. Oleh sebab itu, tugas pendidikan jalur sekolah yang utama sekarang ialah mengejar bagaimana cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar, memberikan skill kepada anak didik secara efektif.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menjadi pusat perhatian bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebab

peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai dari peningkatan mutu pendidikan.

Menurut (Nurhadi, 2003:1) kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus selalu dilakukan dengan maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK PGRI Pekanbaru pada tanggal 8 agustus 2016 menunjukkan adanya permasalahan yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Ketuntasan hasil belajar kelas XI² Akuntansi hanya mencapai 6 siswa yang tuntas (17,64%) dan 28 siswa yang belum tuntas (82,35%).

Selain itu pada observasi juga diketahui bahwa proses pembelajaran kebanyakan berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif, padahal sebenarnya mereka punya potensi yang besar yang ada dalam diri mereka, namun kebanyakan pendidik khususnya guru tidak mampu memunculkan potensi itu sehingga pembelajaran selama ini terasa kaku. Hal ini diperparah dengan model atau teknik mengajar guru yang cenderung bersifat tradisional yakni ceramah tanpa memadukan dengan cara yang lain sehingga banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan hanya segelintir siswa yang aktif. Dampak dari itu semua bisa dilihat dengan menurunnya hasil belajar siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *Make a Match* (mencari pasangan) yaitu permainan mencari pasangan menggunakan kartu yang berisi soal dan jawaban soal dari kartu lain. Siswa mencoba menemukan jawaban dari soal dalam kartu yang terdapat pada siswa lain. Adapun keunggulan dari model ini adalah siswa termotivasi untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Isjoni dalam (Irmayunita, 2010) model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan tipe *Make a Match* secara keseluruhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini telah dibuktikan oleh Widyaningsih dkk (2008) menyatakan model tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar (PMB) dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI.2 Akuntansi SMK PGRI Pekanbaru**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi

- b) Guru menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran satu arah
- c) Kurangnya keaktifan siswa
- d) Kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dibatasi hanya tentang Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI² pada mata pelajaran akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran tipe *Make a Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar akuntansi siswa kelas XI² SMK PGRI Pekanbaru?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI² Akuntansi SMK PGRI Pekanbaru pada mata pelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make a Match*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Manfaat Teoritis*

Untuk dapat menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa.

2. *Manfaat Praktis*

a. Bagi sekolah

Dengan memiliki ragam pendekatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan persentase ketuntasan KKM khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif metode mengajar untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran dikelas apabila metode belajar yang sering di pakai sudah kurang diminati siswa dan kurang membuahkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi siswa

Dapat mengembangkan daya pikir siswa dan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI² Akuntansi SMK PGRI Pekanbaru.

d. Bagi penulis

Diharapkan selanjutnya, dapat dijadikan sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam cakupan lebih luas.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini maka perlu memberikan istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Oemar (2009: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

2. *Make a Match*

Huda (2012:135) menyatakan bahwa teknik *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994), teknik ini dilakukan dengan siswa mencari pasangan dari kartu soal/jawaban yang dimiliki sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tujuan utama dalam pembelajaran dengan teknik *make a match* ini adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, ulet dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya